



## PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ANAK DESA MELALUI PROGRAM PAI MENGAJAR DI LIMBUR LAMA KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHIANG

Muhammad Idris<sup>1</sup>, Ramaita<sup>2</sup>, Yoan Thomas Alpino<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia

Email: [muhammadidris@iaincurup.ac.id](mailto:muhammadidris@iaincurup.ac.id)<sup>1</sup>, [ramaita379@gmail.com](mailto:ramaita379@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yoanthomas48@gmail.com](mailto:yoanthomas48@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Karakter religius merupakan poin utama dari 18 nilai karakter yang terdapat dalam Perpres nomor 87 tahun 2017. Sampai sekarang Pendidikan karakter masih menjadi focus pemerintah dengan keluarnya berbagai kebijakan. Pembinaan karakter religius pada anak-anak adalah tugas dan tanggungjawab bersama termasuk perguruan tinggi. PAI Mengajar merupakan program unggulan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam pada bidang Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian ini dilakukan di Desa Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir dengan focus pembinaan pada karakter religius anak-anak desa melalui program PAI Mengajar. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dan metode penyuluhan. Sasaran dalam pembinaan ini adalah anak-anak di Desa Limbur Lama. Hasil dari pembinaan ini adalah pembinaan karakter religius meliputi: 1) komitmen terhadap perintah dan larangan agama, berupa; pembinaan dan pembelajaran tentang shalat lima waktu, 2) bersemangat mengkaji ajaran agama, berupa kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah dan penyuluhan tentang keagamaan yang meliputi ibadah, akhlak dan akidah, 3) menghargai simbol-simbol agama, seperti menghormat masjid sebagai rumah ibadah, dan 4) akrab dengan kitab suci, berupa bimbingan dan pembelajaran al Quran dengan menggunakan metode Iqra'.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Karakter Religius, Anak-anak Desa, PAI Mengajar

### ABSTRACT

*Religious character is the main point of the 18 character values contained in Presidential Decree number 87 of 2017. Until now, character education is still the government's focus with the release of various policies. The development of religious character in children is a shared task and responsibility, including at universities. PAI Mengajar is the flagship program of the Islamic Religious Education Study Program in the field of Community Service. This service was carried out in Limbur Lama Village, Bermani Ilir District with a focus on developing the religious character of village children through the PAI Mengajar program. This service uses mentoring methods and counseling methods. The targets for this coaching are children in*

*Limbur Lama Village. The result of this development is religious character development including: 1) commitment to religious commands and prohibitions, in the form of; coaching and learning about the five daily prayers, 2) enthusiastic about studying religious teachings, in the form of recitation activities in the form of lectures and counseling about religion which includes worship, morals and aqidah, 3) respecting religious symbols, such as respecting mosques as places of worship, and 4) familiar with the holy book, in the form of guidance and learning the Koran using the Iqra' method.*

**Keywords:** *Development, Religious Character, Village Children, PAI Teaching*

## **PENDAHULUAN**

Harapan untuk mempersiapkan Generasi Emas Indonesia tahun 2045 (GEI 2045) nampaknya masih diliputi oleh suasana kecemasan. Ekspresi kecemasan itu setidaknya terlihat ketika pada tanggal 6 September 2017, pemerintah secara “tergesa-gesa” mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Perpres PPK). Meskipun penerbitan Perpres PPK tersebut lebih cenderung dimaknai sebagai solusi terhadap kontroversi kebijakan pemberlakuan *full day school* (FDS) yang dicanangkan pemerintah sebelumnya, tetapi paling tidak kehadiran Perpres PPK tersebut diharapkan dapat menyegarkan dan menguatkan kembali komitmen pemerintah terhadap kebijakan pendidikan karakter yang telah dicanangkan sejak tahun 2010.

Nilai karakter yang dibentuk bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, meliputi 18 nilai karakter, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat / komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab (Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdalarya, 2016).

Karakter merupakan watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan atau kepribadian seseorang (M. Dahlan Al Barry: 2011). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kultur atau proses pembudayaan berupa nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat (M. Mahbubi: 2012).

Dari sejumlah 18 butir nilai karakter yang dikemukakan oleh Muchlas Samani dan yang diatur dalam Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), karakter religius menempati poin pertama. Artinya, pemerintah menyadari bahwa agama atau religius merupakan pondasi pertama yang mesti ada dalam sejumlah nilai-nilai karakter itu dan menjadi pondasi utama dalam pembentukan manusia yang berkarakter. Pembinaan karakter religius bukan hanya tanggung jawab guru agama, sebagaimana pendidikan keterampilan bukan hanya tanggung jawab guru keterampilan. Pembinaan rohani bukan hanya tanggung jawab guru agama, sebagaimana pendidikan jasmani dan kebersihan bukan hanya tanggung jawab guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Semua aktivitas di lingkungan pendidikan dalam rangka menumbuhkan potensi baik dan menekan potensi buruk siswa adalah tanggung jawab semua guru sebagai tenaga pendidik dan juga karyawan sebagai tenaga kependidikan. Tanggung jawab itu mestinya terintegrasi dalam semua pelajaran dan semua kegiatan di sekolah. Namun, apa yang masih disaksikan dewasa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah belum dipahami secara benar. Pembentukan karakter di sekolah belum dipersepsi sebagai tanggung jawab bersama yang mesti diintegrasikan dalam

semua pelajaran dan kegiatan di sekolah. Itulah sebabnya sehingga masih terasa sangat sulit untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah sebagaimana yang diharapkan.

Perkembangan zaman yang terus meningkat mengakibatkan siswa mengalami kemerosotan nilai-nilai karakter di tengah arus era global yang semakin merajalela (Dwi Cahyaningrum, 2022). Untuk itu Pembentukan karakter religius bagi anak-anak merupakan tanggung jawab semua pihak, baik orang tua maupun guru (Palunga & Marzuki, 2017). Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa (Permono, 2013; Syahbudin, 2018). Orang tua dan guru harus mampu menjadi inisiator, motivator dan contoh dalam membentuk karakter religius (Wulandari & Kristiawan, 2017). Di sisilain guru juga harus memiliki upaya dan usaha atau metode khusus yang ampuh dalam upaya pembentukan karakter siswa (Rantauwati, 2020; Roesdiana & Minsih, 2017).

Karakter religius mempunyai peranan penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan degradasi moral yang semakin meningkat. Karakter religius merupakan poin penting dan amanah yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai representative dari tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Siswanto: 2021). Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual (Sutarjo Adisusilo, 2012). Karakter religius merupakan karakter manusia yang selalu menyandarkan segala bentuk kehidupan kepada agama (Awaludin, 2019; Religius Adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Veronika Heny Priska: 2020). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan keagamaan.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan karakter. Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Masa anak-anak adalah masa emas yang harus dimanfaatkan oleh orang tua untuk membina karakter.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator budaya religius seseorang, yakni; 1) komitmen terhadap perintah dan larangan agama, 2) bersemangat mengkaji ajaran agama, 3) aktif dalam kegiatan agama, 4) menghargai simbol-simbol agama, 5) akrab dengan kitab suci, 6) mempergunakan pendekatan agama dalam membentuk pilihan, 7) ajaran agama dijadikan sebagai sumber perwujudan ide (Alim, 2006: 11 - 12)

Tujuh poin karakter religius di atas perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai macam cara dan strategi, termasuk melalui program PAI Mengajar. PAI mengajar sebagai salah satu program unggulan dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang berfokus pada bidang pengabdian masyarakat memiliki peran yang strategi dalam membentuk Karakter Religius anak-anak yang ada di pedesaan yang jauh dari perkotaan dan keramaian.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pembinaan Karakter Religius Anak Anak Desa Melalui Program PAI Mengajar Di Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan metode pendampingan. Metode Penyuluhan merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan hanya untuk kegiatan penyuluhan kepada khalayak sasaran. Sedangkan Metode Pendampingan, yaitu metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pendampingan selama periode tertentu yang dilakukan oleh dosen, atau mahasiswa dalam bentuk kegiatan akademis seperti PL, PKL, PBL atau sebagai pembantu pelaksana biasa.

Metode atau model penyuluhan dilakukan untuk pembinaan karakter religius anak-anak di Desa Limbur Lama terkait dengan ibadah, akhlak dan ketauhidannya sedangkan metode pendampingan adalah mendampingi objek sasaran dalam bimbingan belajar al Quran dengan menggunakan metode Iqra’.

Objek atau sasaran dari pengabdian ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Limbu Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Pengabdian ini berlangsung selama 40 hari. Pengabdian ini melibatkan dua tempat, yaitu Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di Desa Limbur Lama dan Sekolah Dasar Negeri Limbur Lama.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembinaan Karakter Religius Anak-Anak Desa melalui Program PAI Mengajar di Desa Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasil pengabdian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Religius anak-anak Desa dalam hal komitmen terhadap perintah dan larangan agama.

Perintah dan larangan agama adalah merupakan poin penting dalam ajaran Islam dan termaktub dalam salah satu aspek kandungan al Quran. Banyak perintah yang terdapat dalam ajaran Islam atau dalam al Quran seperti perintah mengerjakan shalat lima waktu perintah melaksanakan puasa, perintah menunaikan zakat, haji dan perintah-perintah lainnya. Begitu juga dengan larangan, diantaranya larangan meninggalkan shalat, larangan berkata kotor, larangan mempersekutukan Allah dengan yang lain serta larangan-larangan lainnya.

Pembinaan yang dilakukan pada anak-anak di Desa Limbur Lama adalah pembinaan untuk melaksanakan shalat lima waktu. Shalat merupakan tiang agama dan amalan yang pertama sekali yang akan dihisab oleh Allah SWT. Pembinaan karakter religius terkait dengan komitmen dalam pelaksanaan perintah dan larangan agama seperti ibadah sholat lima waktu terhadap anak-anak Desa Limbur Lama. Pembinaan terhadap ibadah sholat ini dilakukan di Masjid Nurul Insan Limbur Lama.



Gambar 1

Pembinaan dan Pendampingan Ibadah Sholat di Masjid Nurul Insan  
Desa Limbur Lama

2. Pembinaan Karakter Religius anak-anak desa dalam hal akrab dengan kitab suci.

Al-Qur'an merupakan inti agama, menjaga dan menyebarkan berarti menegakkan agama. Sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari itu lebih utama daripada segalanya. Al-Qur'an bukan sekedar kitab dan bacaan saja, namun Al-Qur'an ialah bacaan yang paling mulia dan penuh hikmah. Setiap ayat dan setiap surah dalam Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang khas (Haidar Ahmad al-A'raji, Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an (Jakarta: Zahra, 2007), 18). Membaca Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya. Membaca Al-Qur'an sangatlah dianjurkan dan disukai secara mutlak, terkecuali pada kondisi tertentu yang dilarang oleh agama.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan juga dilakukan bersama-sama. Seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk mendapatkan fadhilah, motivasi untuk pengalaman spiritualitas, maupun motivasi sosial. Pembinaan yang dilakukan terhadap anak-anak terkait dengan nilai religius akrab dengan al Quran adalah dengan cara memberikan bimbingan dan pengajaran dalam membaca al Quran. Belajar membaca al Quran sejak dini atau anak-anak merupakan suatu keharusan, karena masa anak-anak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari al Quran.

Pembinaan dan pengajaran membaca al Quran dilaksanakan di Masjid Nurul Insan Limbur Lama, yang selama ini kegiatan pembelajaran al Quran lebih didominasi di rumah-rumah warga. Selama pembinaan ini, kegiatan pembelajaran al Quran di pusatkan di Masjid Nurul Insan Limbur Lama. Pembelajaran membaca al Quran dengan menggunakan metode Iqra yang diajarkan dengan cara atau system *halaqah* atau duduk melingkar.



Gambar 2  
Pembinaan dan Pembelajaran al Quran di Masjid Nurul Insan  
Desa Limbur Lama

3. Pembinaan karakter religius anak-anak desa dalam hal mengkaji ajaran-ajaran agama.

Manusia adalah makhluk yang beragama, maka setiap manusia memiliki kewajiban untuk mengkaji ajaran-ajaran agamanya agar mengetahui seluk beluk terkait dengan agamanya. Perintah untuk mengkaji ajaran agama tidak mengenal batas usia, Islam mengajarnya menuntut ilmu itu dimulai dari ayunan sampai ke liang kubur. Pembinaan karakter religius terhadap anak-anak desa di Desa Limbur Lama merupakan aktualisasi dari perintah agama untuk memberikan Pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak. Pembinaan terhadap pengkajian ajaran-ajaran Islam kepada anak-anak desa Limbur Lama ini diadakan di dua tempat yaitu Masjid Nurul Insan Limbur Lama dan SDN 4 Bermani Ilir.

Pembinaan karakter religius terkait dengan pengkajian terhadap ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak-anak desa Limbur Lama dilaksanakan dengan pembinaan dengan metode ceramah. Adapun materi yang disampaikan kepada mereka adalah materi terkait dengan ibadah, seperti sholat, puasa, infak, sedeqah dan sebagainya. Kemudian materi terkait dengan akidah atau tauhid berupa materi tentang berimana kepada Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab Suci, Hari kiamat serta keimanan akan ketentuan-ketentuan Allah terhadap makhluknya. Disamping itu juga materi yang terkait dengan akhlak, seperti akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak terhadap alam dan lingkungan dan lain sebagainya.

4. Pembinaan Karakter religius terkait dengan menghargai simbol-simbol agama.

Agama memiliki simbol-simbol sehingga bisa dikenali. Simbol-simbol keagamaan ini mesti dihormati oleh siapapun. Islam sendiri memiliki simbol yang harus diketahui dan dihormati oleh umatnya. Maka untuk itu perlu diberikan pembinaan kepada anak-anak Desa Limbur Lama terkait dengan symbol-simbol agama untuk mereka hormati dan hargai. Diantara symbol-simbol agama yang disampaikan kepada mereka adalah:

- a. Sifat-sifat Allah
- b. Nabi Muhammad SAW beserta hadis atau sunnahnya
- c. Al Quran
- d. Masjid dan Mushallah
- e. Ka'bah

f. Bulan Ramadhan, dan sebagainya.

Diantara symbol yang sangat dekat sekali dengan mereka untuk diketahui dan untuk dihormati adalah al Quran dan Masjid sebagai tempat mereka mempelajari al Quran dan ajaran-ajaran agama. Anak-anak Desa Limbur Lama harus dikenali dengan symbol-simbol agama agar kelak Ketika dewasa mereka sudah terbiasa untuk menghormati dan menghargai symbol-simbol agama tersebut. Metode yang digunakan dalam pembinaan tersebut adalah metode ceramah dan metode praktek langsung.

## KESIMPULAN

PAI Mengajar merupakan program unggulan dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pengabdian difokuskan pada pembinaan karakter religius anak-anak Desa Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Pembinaan dilakukan dengan metode pendampingan dan metode bimbingan atau penyuluhan. Pengabdian pembinaan religius peserta didik adalah:

*Pertama*, Pembinaan Karakter Religius anak-anak Desa dalam hal komitmen terhadap perintah dan larangan agama. Banyak perintah yang terdapat dalam ajaran Islam atau dalam al Quran seperti perintah mengerjakan shalat lima waktu perintah melaksanakan puasa, perintah menunaikan zakat, haji dan perintah-perintah lainnya. Begitu juga dengan larangan, diantaranya larangan meninggalkan shalat, larangan berkata kotor, larangan mempersekutukan Allah dengan yang lain serta larangan-larangan lainnya.

*Kedua*, Pembinaan Karakter Religius anak-anak desa dalam hal akrab dengan kitab suci. Pembinaan dan pengajaran membaca al Quran dilaksanakan di Masjid Nurul Insan Limbur Lama, yang selama ini kegiatan pembelajaran al Quran lebih didominasi di rumah-rumah warga. Selama pembinaan ini, kegiatan pembelajaran al Quran di pusatkan di Masjid Nurul Insan Limbur Lama. Pembelajaran membaca al Quran dengan menggunakan metode Iqra yang diajarkan dengan cara atau system *halaqah* atau duduk melingkar.

*Ketiga*, Pembinaan karakter religius anak-anak desa dalam hal mengkaji ajaran-ajaran agama. Pembinaan karakter religius terkait dengan pengkajian terhadap ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak-anak desa Limbur Lama dilaksanakan dengan pembinaan dengan metode ceramah. Adapun materi yang disampaikan kepada mereka adalah materi terkait dengan ibadah, seperti sholat, puasa, infak, sedeqah dan sebagainya.

*Keempat*, Pembinaan Karakter religius terkait dengan menghargai simbol-simbol agama. Diantara symbol yang sangat dekat sekali dengan mereka untuk diketahui dan untuk dihormati adalah al Quran dan Masjid sebagai tempat mereka mempelajari al Quran dan ajaran-ajaran agama. Anak-anak Desa Limbur Lama harus dikenali dengan symbol-simbol agama agar kelak Ketika dewasa mereka sudah terbiasa untuk menghormati dan menghargai symbol-simbol agama tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad , 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Amru Almu'tasim, Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016
- Asrori, Muhammad. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia*, *Jurnal El-Harokah*. Malang: UIN Press,
- Awaludin, A. R. (2019). Pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal [PhD Thesis]. UIN Walisongo Semarang.
- Dwi Cahyaningrum, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasarmuhammadiyah Karangakajen Ii Yogyakarta Dimasa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13 No.1, tahun 2022
- Haidar Ahmad al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an*, Jakarta: Zahra, 2007,
- M. Dahlan Al Barry dan Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARLOKA, 2011,
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012,
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdalarya, 2016,
- Mulyasa .(2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.
- Prabowo, S.H., Fakhrudin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012,
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2008,
- Veronika Heny Priska, Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini, *Edu Psy Couns Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).